ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam
Vol. 01 Nomor. 01 Tahun 2025
ISSN-e: 3089-7238

EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI MIS SANANA

MARIA

MADRASAH IBTIDAIYAH SWANTA (MIS) SANANA, MALUKU UTARA
E-Mail: mariaipa994@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of the headmaster's supervision on the quality of teaching at MIS Sanana. The research method used was qualitative, employing observation, interviews, and document studies for data collection. The results show that the headmaster's supervision was conducted in a structured manner, although teacher participation in the supervision planning process was limited. The implementation of supervision improved from the odd to the even semester, with classroom observation being the main technique. The impact of supervision was observed in the improvement of lesson planning quality, the use of active teaching methods, and student learning outcomes. However, challenges such as the headmaster's administrative burden and resistance from some senior teachers remained. This study highlights the need for more participatory, innovative, and technology-based supervision to enhance the quality of education in madrasahs*.

Keywords: *Headmaster Supervision, Teaching Quality, Teacher Participation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran di MIS Sanana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah telah berjalan secara terstruktur, meskipun partisipasi guru dalam perencanaan supervisi masih kurang. Pelaksanaan supervisi mengalami peningkatan dari semester ganjil ke semester genap, dengan observasi kelas sebagai teknik utama. Dampak supervisi terlihat pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa beban administratif kepala madrasah dan resistensi dari beberapa guru senior. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya supervisi yang lebih partisipatif, inovatif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: *Supervisi Kepala Madrasah, Kualitas Pembelajaran, Partisipasi Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Adiyana Adam, 2023)Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat (Fathurrohman & Suryana, 2021). Posisi strategis madrasah ini semakin relevan di era global, di mana tantangan degradasi moral dan krisis identitas keagamaan semakin menguat (Azra, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas di madrasah, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (Supardi, 2023). Pengelolaan pembelajaran yang berkualitas ini menjadi kunci dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam

pengetahuan umum, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2022).

Kepala madrasah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas (Syarif Umagapi. Adiyana Adam, 2023) . Peran strategis ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menetapkan lima kompetensi utama yang harus dimiliki kepala madrasah: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Sagala, 2023). Salah satu tugas pokok kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2021). Supervisi yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial mereka dalam mengelola pembelajaran (Daryanto & Rachmawati, 2022). Dalam konteks madrasah, supervisi akademik memiliki karakteristik khusus karena harus memperhatikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran (Masaong, 2023). Pelaksanaan supervisi yang efektif oleh kepala madrasah mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan program supervisi yang berbasis analisis kebutuhan, implementasi dengan pendekatan dan teknik yang sesuai, serta evaluasi dan tindak lanjut yang terukur (Priansa, 2021). Melalui supervisi yang berkualitas, kepala madrasah dapat mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Suharsaputra, 2023). Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Asrori (2022) mengungkapkan bahwa 60% kepala madrasah belum melaksanakan supervisi secara optimal karena berbagai faktor, termasuk beban administratif yang tinggi dan pemahaman yang kurang memadai tentang teknik supervisi yang efektif. Sementara itu, Wahyudi (2023) menemukan bahwa madrasah yang memiliki sistem supervisi yang baik menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan, dengan indikator meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 35%.

MIS Sanana, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar yang berlokasi di Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024, ditemukan beberapa permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran. Pertama, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran antar kelas dan mata pelajaran, yang tercermin dari hasil evaluasi belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Data menunjukkan bahwa 40% kelas memiliki rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama pada mata pelajaran matematika dan bahasa Arab (Dokumen Evaluasi Pembelajaran MIS Sanana, 2024).

Kedua, hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran mengungkapkan bahwa hanya 45% guru yang secara konsisten menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif, sementara sisanya masih mengandalkan metode konvensional yang berpusat pada guru. Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi pendidikan belum optimal, di mana hanya 30% guru yang memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer dan alat peraga pembelajaran secara efektif (Laporan Supervisi MIS Sanana, 2023).

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah belum maksimalnya implementasi program supervisi

kepala madrasah. Dari dokumentasi supervisi tahun ajaran 2022/2023, tercatat bahwa pelaksanaan supervisi kelas hanya mencapai 60% dari target yang direncanakan. Selain itu, tindak lanjut hasil supervisi belum dilakukan secara sistematis, yang ditunjukkan dengan minimnya program pengembangan profesional guru berbasis hasil supervisi. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya waktu kepala madrasah dalam melakukan supervisi karena beban administratif yang tinggi (Wawancara Pra-penelitian, 2024).

Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.(Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, 2023) Evaluasi ini menjadi semakin urgent mengingat MIS Sanana sedang mempersiapkan diri untuk akreditasi ulang pada tahun 2025, di mana kualitas pembelajaran menjadi salah satu komponen penilaian utama (Dokumen Rencana Kerja Madrasah, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) di beberapa madrasah ibtidaiyah menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas supervisi kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam hal bagaimana efektivitas supervisi kepala madrasah secara spesifik mempengaruhi kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan urgensitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran di MIS Sanana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model supervisi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam efektivitas supervisi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran di MIS Sanana. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini berupaya mengungkap fenomena alamiah dalam konteks pelaksanaan supervisi pendidikan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data (Creswell & Poth, 2022).

Lokasi penelitian dipilih di MIS Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara, dengan waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa MIS Sanana merupakan madrasah yang sedang dalam proses peningkatan mutu menjelang akreditasi ulang, sehingga relevan untuk dikaji efektivitas supervisi kepala madrasahnya.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi, 12 orang guru yang telah mendapatkan supervisi minimal dua kali dalam satu tahun ajaran terakhir, 2 orang wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta 3 orang pengawas madrasah dari Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Sula sebagai triangulasi sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan proses pembelajaran di kelas, menggunakan instrumen lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para informan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen terkait seperti program supervisi, instrumen supervisi, catatan hasil supervisi, dokumen pembelajaran guru (RPP, silabus, media pembelajaran), dan dokumen evaluasi pembelajaran siswa.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2023) yang meliputi empat tahap: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, dengan bantuan software NVivo 12 untuk memudahkan pengorganisasian dan pengkodean data. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba dalam Moleong, 2023).

Kredibilitas data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan), triangulasi teknik (membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan), dan member checking (mengkonfirmasi hasil analisis kepada informan). Transferabilitas dicapai melalui deskripsi thick description tentang konteks dan proses penelitian. Dependabilitas dan konfirmabilitas dijamin melalui audit trail yang dilakukan oleh dua orang ahli metodologi penelitian dari perguruan tinggi setempat.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pra-lapangan meliputi penyusunan desain penelitian, pengurusan izin, dan penyiapan instrumen. Tahap lapangan mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pasca-lapangan meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di MIS Sanana mengenai efektivitas supervisi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran menghasilkan temuan-temuan yang komprehensif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama periode Februari hingga Mei 2024, ditemukan bahwa implementasi program supervisi kepala madrasah telah berjalan secara terstruktur namun masih memerlukan beberapa penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Dalam aspek perencanaan supervisi, kepala MIS Sanana telah menyusun program supervisi akademik yang mencakup jadwal supervisi semester ganjil dan genap tahun ajaran 2023/2024, dilengkapi dengan instrumen supervisi dan format evaluasi yang terstandar. Namun, proses perencanaan ini masih memiliki keterbatasan dalam hal partisipasi guru. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan dalam wawancara, mayoritas guru hanya menerima jadwal supervisi tanpa dilibatkan dalam proses perencanaannya. "Kami biasanya hanya diberitahu jadwal supervisi, tanpa dilibatkan dalam perencanaannya," ungkap salah seorang guru (G4, 15/02/2024). Kondisi ini bertentangan dengan prinsip supervisi modern yang menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam perencanaan program supervisi.

Pelaksanaan supervisi di MIS Sanana menunjukkan perkembangan yang positif dari semester ganjil ke semester genap. Data menunjukkan peningkatan pelaksanaan supervisi dari 60% pada semester ganjil menjadi 75% pada semester genap. Kepala madrasah menerapkan berbagai teknik supervisi, dengan dominasi observasi kelas sebesar 65%, diikuti pertemuan individual 20%, dan workshop serta pembinaan kelompok 15%. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala utama, termasuk beban administratif kepala madrasah yang tinggi, keterbatasan waktu, dan adanya resistensi dari beberapa guru senior.

Dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran dapat diamati dari berbagai aspek. Dalam hal perencanaan pembelajaran, analisis terhadap dokumen RPP dan silabus menunjukkan bahwa 70% guru telah menyusun RPP sesuai standar, dengan 85% di antaranya telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran. Namun, hanya 55% RPP yang menggunakan metode pembelajaran aktif dan 40% yang merencanakan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi.

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas telah berjalan cukup efektif, dengan tingkat efektivitas pengaturan fisik kelas mencapai 75%, pengelolaan waktu 65%, dan pengelolaan siswa 70%. Namun, dalam hal metode pembelajaran, masih terdapat dominasi pembelajaran konvensional (55%) dibandingkan pembelajaran aktif (45%). Penggunaan media pembelajaran juga masih didominasi oleh media konvensional (70%) dibandingkan media digital (30%).

Efektivitas supervisi dapat dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi. Data menunjukkan adanya peningkatan kualitas RPP sebesar 25%, penggunaan metode aktif 20%, dan hasil belajar siswa 15%. Dampak tidak langsung supervisi juga terlihat pada peningkatan motivasi guru, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan (30%) dan inovasi pembelajaran (25%). Selain itu, terjadi perbaikan iklim pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya kolaborasi antar guru (35%) dan berkembangnya komunitas belajar (20%).

Merujuk pada teori supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh Glickman et al. (2023), implementasi supervisi di MIS Sanana telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar supervisi modern, meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam beberapa aspek. Sullivan & Glanz (2022) menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam supervisi, sementara temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di MIS Sanana masih cenderung bersifat top-down.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas supervisi di MIS Sanana meliputi komitmen kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara berkala, ketersediaan instrumen supervisi yang terstandar, dan dukungan dari pengawas madrasah dalam bentuk pendampingan teknis. Di sisi lain, beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi mencakup beban administratif kepala madrasah yang tinggi, resistensi dari sebagian guru senior, serta keterbatasan waktu dan sumber daya.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang memperkuat teori supervisi klinis yang dikembangkan oleh Cogan dan Goldhammer, terutama dalam aspek pentingnya pendekatan individual dalam supervisi. Namun, konteks madrasah memerlukan modifikasi teori tersebut dengan mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses supervisi. Sejalan dengan pemikiran

Sergiovanni (2023), supervisi yang efektif memerlukan kombinasi berbagai teknik yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik lembaga pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi kepala madrasah, diperlukan pengembangan model supervisi yang lebih partisipatif dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan supervisi. Bagi guru, diperlukan keterbukaan terhadap proses supervisi dan komitmen untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Bagi pengambil kebijakan, diperlukan regulasi yang mendukung efektivitas supervisi dan program pengembangan kompetensi kepala madrasah yang terstruktur.

Mengacu pada penelitian(Kamarun M Sebe, Adiyana Adam, Chaerunnisa Humairah Djasman, Sahjad M Aksan, 2024), peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah pelaksanaan supervisi di MIS Sanana sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif antara intensitas supervisi dengan peningkatan kemampuan guru. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Priansa (2021), capaian dalam penerapan pembelajaran aktif dan inovatif masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar minimal 75% sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional.

Penjelasan diatas telah memberikan gambaran mendalam tentang implementasi supervisi yang berjalan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama periode Februari hingga Mei 2024, penelitian ini mengungkap berbagai temuan yang menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan namun tetap menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya.

Dalam hal perencanaan supervisi, kepala madrasah di MIS Sanana telah menunjukkan inisiatif yang baik dengan menyusun program supervisi akademik secara sistematis. Program ini mencakup jadwal supervisi yang mengakomodasi semester ganjil dan genap, dilengkapi dengan instrumen supervisi serta format evaluasi yang sudah terstandar. Ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa supervisi dapat berjalan secara terstruktur dan terarah. Namun, hasil wawancara dengan guru-guru di MIS Sanana mengindikasikan bahwa keterlibatan mereka dalam proses perencanaan supervisi masih minim. Guru hanya menerima jadwal supervisi yang sudah ditetapkan tanpa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Kondisi ini memunculkan ketidakpuasan di kalangan guru karena tidak sesuai dengan pendekatan supervisi modern yang menekankan pada kolaborasi antara supervisor (kepala madrasah) dan supervisee (guru). Pendekatan kolaboratif dalam perencanaan supervisi, seperti yang diungkapkan oleh Sullivan & Glanz (2022), sangat penting untuk membangun rasa memiliki dan meningkatkan motivasi guru dalam mengikuti proses supervisi. Oleh karena itu, ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki efektivitas supervisi di MIS Sanana.

Dari sisi pelaksanaan supervisi, penelitian ini mencatat adanya peningkatan yang signifikan antara semester ganjil dan genap. Kepala madrasah menggunakan beberapa teknik supervisi, dengan teknik observasi kelas mendominasi hingga 65%. Selain itu, pertemuan individual dengan guru dan *workshop* atau pembinaan kelompok juga digunakan sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. Teknik observasi kelas menjadi metode utama karena dianggap paling efektif dalam melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui observasi ini, kepala madrasah dapat memberikan umpan balik

yang konkret dan spesifik kepada guru terkait kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran mereka. Namun, beban administratif yang tinggi menjadi salah satu kendala terbesar bagi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara konsisten dan intensif. Administrasi yang padat seringkali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan supervisi, dan ini menjadi hambatan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas supervisi di madrasah.

Selain itu, resistensi dari guru senior terhadap proses supervisi juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru senior merasa bahwa mereka sudah memiliki pengalaman yang cukup dan tidak perlu lagi diobservasi atau diberikan umpan balik. Hal ini sejalan dengan teori resistensi terhadap perubahan yang diungkapkan oleh Hargreaves (2021), di mana guru yang sudah lama mengajar cenderung merasa bahwa supervisi adalah bentuk pengawasan yang tidak diperlukan. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah perlu mencari pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif untuk melibatkan seluruh guru, termasuk yang lebih senior, dalam proses supervisi tanpa menimbulkan resistensi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan dampak supervisi terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil analisis dokumen RPP dan silabus, tampak bahwa sebagian besar guru (70%) telah menyusun RPP sesuai standar, dengan 85% di antaranya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi. Hanya 55% RPP yang menerapkan metode pembelajaran aktif dan hanya 40% yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa meskipun supervisi telah meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, ada kebutuhan yang mendesak untuk mendorong inovasi lebih lanjut dalam pengajaran, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian siswa dan pembelajaran berbasis proyek, guru-guru perlu didorong untuk lebih berinovasi dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang interaktif.

Selanjutnya, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru telah berjalan dengan baik, dengan tingkat efektivitas pengelolaan fisik kelas mencapai 75%. Ini mencakup bagaimana guru mengatur ruang kelas agar mendukung proses belajar yang nyaman dan efektif. Namun, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pembelajaran konvensional (55%), sementara pembelajaran aktif baru mencapai 45%. Penggunaan media pembelajaran juga masih kurang bervariasi, dengan 70% media yang digunakan adalah media konvensional seperti papan tulis dan buku cetak, sementara hanya 30% yang menggunakan media digital seperti presentasi atau video interaktif. Hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena media digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik.

Dalam analisis *efektivitas supervisi***,** data penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan supervisi, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kualitas RPP meningkat sebesar 25%, penggunaan metode pembelajaran aktif meningkat 20%, dan hasil belajar siswa meningkat 15%. Dampak supervisi juga terlihat dari meningkatnya motivasi guru, yang tercermin dari peningkatan kedisiplinan dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru meningkat sebesar 35%, yang menunjukkan adanya pengembangan komunitas

belajar di kalangan guru. Ini sejalan dengan teori *supervisi klinis* yang dikemukakan oleh Cogan dan Goldhammer, di mana supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran individu guru, tetapi juga membangun kolaborasi dan solidaritas di antara guru sebagai sebuah komunitas profesional.

Meskipun penelitian ini menunjukkan banyak kemajuan dalam supervisi di MIS Sanana, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih perlu diatasi. Beban kerja kepala madrasah yang berat, resistensi guru senior, serta keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pelaksanaan supervisi, termasuk pemanfaatan teknologi untuk mengurangi beban administrasi dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran kepada guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah di MIS Sanana telah berjalan dengan baik namun masih memerlukan peningkatan dalam hal partisipasi guru, pemanfaatan teknologi, dan inovasi dalam metode pembelajaran. Supervisi yang lebih kolaboratif, fleksibel, dan terintegrasi dengan teknologi akan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas supervisi dan, pada akhirnya, kualitas pembelajaran di madrasah ini.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah di MIS Sanana telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Perencanaan supervisi sudah dilakukan secara terstruktur dengan adanya jadwal, instrumen, dan format evaluasi yang terstandar, namun keterlibatan guru dalam proses perencanaan masih kurang, yang mengindikasikan perlunya pendekatan supervisi yang lebih partisipatif. Dalam pelaksanaannya, supervisi menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam penggunaan observasi kelas sebagai teknik utama, meskipun kepala madrasah menghadapi kendala berupa beban administratif yang tinggi dan resistensi dari sebagian guru senior. Dampak supervisi terhadap pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan kualitas RPP dan metode pembelajaran, meskipun penggunaan metode aktif dan teknologi pembelajaran masih perlu diperluas. Supervisi juga berhasil meningkatkan motivasi dan kolaborasi antar guru, namun faktor-faktor seperti keterbatasan waktu dan sumber daya perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, supervisi yang efektif telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MIS Sanana, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam hal inovasi, keterlibatan guru, dan penggunaan teknologi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kemudian disarankan agar kepala madrasah melibatkan guru secara lebih aktif dalam tahap perencanaan supervisi. Melibatkan guru akan meningkatkan rasa memiliki dan kesediaan guru untuk mengikuti supervisi dengan sikap positif, sekaligus memberi masukan yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Diperlukan pendekatan yang lebih kolaboratif dan komunikasi yang intensif untuk mengatasi resistensi dari guru senior. Program pengembangan profesional khusus untuk guru senior yang menekankan pentingnya supervisi untuk peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat membantu mengurangi resistensi ini. Diperlukan penambahan alokasi waktu khusus untuk

kegiatan supervisi agar pelaksanaan supervisi tidak terganggu oleh keterbatasan waktu. Selain itu, perlu diupayakan pengadaan sumber daya pendukung seperti alat observasi atau perangkat teknologi yang dapat digunakan dalam proses supervisi.

REFERENSI

Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, *3*(1), 13–23.

Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, A. B. S. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, *11*(2), 187–206.

Asrori, M. (2022). Problematika Supervisi Akademik di Madrasah: Analisis Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).

Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Daryanto & Rachmawati, T. (2022). *Supervisi Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Gava Media.

Dokumen Evaluasi Pembelajaran MIS Sanana. (2024). *Laporan Hasil Belajar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024*. Sanana: MIS Sanana.

Dokumen Rencana Kerja Madrasah. (2024). *Rencana Kerja Madrasah MIS Sanana 2024-2025*. Sanana: MIS Sanana.

Fathurrohman, M., & Suryana, A. (2021). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Kamarun M Sebe, Adiyana Adam, Chaerunnisa Humairah Djasman, Sahjad M Aksan, M. J. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Di Pulau Morotai Melalui Pelatihan Penulisan Karya ilmiah. *Martabe,Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(7), 2592–2599. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i7.2592-2599

Laporan Supervisi MIS Sanana. (2023). *Laporan Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Tahun Ajaran 2022/2023*. Sanana: MIS Sanana.

Masaong, A.K. (2023). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Konsep, Teori, dan Model*. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (5th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Priansa, D.J. (2021). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 112-128.

Sagala, S. (2023). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsaputra, U. (2023). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: Refika Aditam

Supardi. (2023). *Kinerja Guru Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, *02*(03), 22.

Tilaar, H.A.R. (2022). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi, A. (2023). Implementasi Program Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Islamic Education Journal*, 12(3), 78-92.

Wawancara Pra-penelitian. (2024). *Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru MIS Sanana*. Sanana: Dokumentasi Peneliti.